

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Broiler merupakan sektor perunggasan ayam pedaging yang masih menjadi prioritas utama untuk memenuhi kebutuhan daging sebagai sumber protein hewani manusia. Hal ini disebabkan karena sifat-sifat unggulnya yaitu pertumbuhan cepat dan efisien mengkonversikan pakan menjadi daging, sehingga cepat dijual dengan bobot badan yang tinggi. Akan tetapi secara genetik mempunyai kecenderungan memiliki sifat perlemakan yang tinggi.

Produksi broiler yang maksimal ditentukan oleh beberapa faktor antara lain *breeding*, *feeding* dan manajemen. Penyusunan ransum merupakan salah satu faktor penting dalam pemeliharaan ayam broiler. Selain harga bahan ransum yang tinggi, kendala lain yaitu terbatasnya ketersediaan bahan baku disebabkan oleh lahan pertanian yang semakin sempit dan bersaingnya dengan kebutuhan pokok manusia. Oleh sebab itu perlu dicari bahan pakan alternatif yang murah dan mudah didapat untuk mengatasi masalah harga dan ketersediaan bahan pakan yang terbatas. Salah satunya yaitu dengan menggunakan gulma air *Salvinia molesta*, yang dapat dimanfaatkan sebagai campuran ransum unggas.

*S. molesta* merupakan gulma air yang hidup terapung pada permukaan air, banyak terdapat di sawah dan juga danau. *S. molesta* saat ini belum banyak dimanfaatkan untuk pakan ternak. *S. molesta* memiliki beberapa keistimewaan seperti cepat tumbuh, tersedia banyak, tidak toksik dan tidak mengandung zat anti pertumbuhan.

Dilihat dari segi kandungan nutrisinya, *S. molesta* mempunyai potensi untuk dijadikan pakan ternak unggas dan diharapkan dapat memberi pengaruh positif pada pertumbuhan ayam broiler. Hal ini dapat dilihat dari kandungan proteinnya yang mencapai 15,90% dan energi metabolis mencapai 2.200 kkal/kg. Fadilah (2004) menyatakan bahwa syarat kandungan protein ransum untuk periode *starter* adalah 24%, kebutuhan energi 3.080 kkal/kg sedangkan pada periode *finisher* kebutuhan energi 3.190 kkal/kg ransum dengan kebutuhan protein 21%.

Daun *S. molesta* masih memiliki keterbatasan yaitu tingginya serat kasar sebesar 16,8-24,6%. Meskipun demikian, bukan berarti daun *S. molesta* tidak bisa digunakan pada ternak khususnya pada ayam broiler. Hasil penelitian Ma'rifah *et al* (2013) bahwa penggunaan *S. molesta* sampai 18% dalam ransum secara nyata menunjukkan pertumbuhan berat badan yang signifikan.

Penelitian penggunaan *S. molesta* sebagai bahan pakan penyusun ransum ayam broiler perlu dilaksanakan, dengan harapan penggunaan daun *S. molesta* dapat memberi pengaruh positif terhadap berat karkas, nonkarkas dan lemak abdominal ayam broiler. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berat karkas, nonkarkas dan berat lemak abdominal ayam Broiler yang diberi pakan mengandung *S. molesta*. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat menentukan dan memberikan informasi kepada petani peternak tentang penggunaan campuran ransum daun *S. molesta* sebagai pakan ayam dan diharapkan dapat memberi pengaruh positif terhadap berat karkas, nonkarkas dan lemak abdominal.